

Pengembangan Media Pop Up Book untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa pada pelajaran IPAS

Andri Afriani^{1*}, Lisnawati²

¹Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok timur

²STAI Darul Kamal NW Kembang Kerang NTB

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengembangan media *Pop up Book* pada materi metamorfosis (daur hidup hewan) dan respon siswa terhadap media pada pembelajaran tersebut. Rancangan penelitian ini adalah penelitian pengembangan *Research and Development* (R&D) dengan model ADDIE. Pada penelitian ini menggunakan 2 pendekatan yaitu kuantitatif dan kualitatif. Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah lembar validasi dan angket. Teknik pengumpulan data menggunakan validasi dan penyebaran angket. Media *Pop Up Book* telah melalui beberapa tahap validasi ahli dengan hasil akhir kelayakan media memperoleh skor rata-rata 91,9% dengan kategori sangat layak. Hasil respon siswa terhadap penggunaan media *Pop up Book* adalah 0% siswa memberi tanggapan tidak tertarik, 1,56% siswa memberi tanggapan kurang tertarik, 16,80% siswa memberi tanggapan tertarik, dan 81,64% siswa memberi tanggapan sangat tertarik. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa media *Pop up Book* dapat meningkatkan minat belajar siswa dan dapat digunakan dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: *pop up book*; minat belajar, Pelajaran IPAS

Abstract

The aim of this research is to find out how to develop Pop up Book media on metamorphosis material (living animals) and students responses to the media in this learning. The design of this research is Research and Development (R&D) research using the ADDIE model. This study uses 2 approaches, namely quantitative and qualitative. The data collection instruments used were validation sheets and questionnaires. Data collection techniques used validation and distribution of questionnaires. Validation data and student responses were analyzed using a percentage formula. Pop Up Book media went through several stages of expert validation with the final results of the media feasibility obtaining an average chord of 91,9% with a very feasible category. The result of students responses to the use of Pop up Book media was 0% they didn't respond independently, 1,56% students responded as less interested, 16,80% responded as interested, and 81,64% responded as very interested. Thus it can be concluded that the Pop up Book media can increase students interest in learning.

Keywords: *pop up book*; interest learning; Science lesson

Pendahuluan

Pada hakikatnya pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara guru dengan siswa, baik interaksi secara langsung seperti kegiatan tatap muka maupun secara tidak langsung yaitu menggunakan media pembelajaran (Munir & Mahmudi, 2018). Beberapa permasalahan yang terjadi adalah peserta didik kurang menyiapkan diri sebelum pelajaran dimulai, walaupun mereka telah mengetahui materi apa yang akan disampaikan oleh guru dalam pembelajaran. Dalam proses pembelajaran peserta didik kurang aktif. Hal ini disebabkan oleh kurang antusiasnya peserta didik dalam menerima pelajaran yang disampaikan oleh guru didalam kelas.

* Corresponding to the author: Andri Afriani, Institut Agama Islam Hamzanwadi NW Lombok timur, NTB, Indonesia; e-mail: andriafriani.aa@gmail.com

Keadaan tersebut terlihat karena peserta didik enggan bertanya kepada guru atau temannya pada saat pembelajaran berlangsung.

Belajar merupakan suatu proses mentransfer ilmu pengetahuan melalui pendidik ke peserta didik atau melalui media yang dapat mentransferkan pengetahuan. Belajar tidak harus bertemu atau tatap muka, akan tetapi belajar bisa dilaksanakan dimana-mana dan bahkan pengalaman juga merupakan proses belajar yang paling baik. agar proses belajar mengajar berjalan dengan baik, pendidik atau guru harus memilih metode atau media yang tepat (Munir & Sholehah, 2022). Oleh sebab itu, guru dituntut profesional dalam memilih alat bantu dalam proses belajar mengajar. Dengan pemilihan alat bantu yang tepat diharapkan dapat mencapai apa yang diharapkan dalam proses pembelajaran karena dalam proses belajar mengajar anak harus diperhatikan dan diposisikan sesuai dengan kemampuannya.

Penggunaan alat bantu dalam proses pembelajaran disadari sangat membantu aktivitas proses pembelajaran baik didalam kelas maupun diluar kelas (Rokhaniatun, 2023). Guru dalam aktivitasnya mengajar praktik idealnya memerlukan bantuan dari alat bantu mengajar seperti media pembelajaran yang dapat menunjang keberhasilannya dalam mengajar (Sulistiadinata, 2020). Oleh karena itu, dapat menjadikan peserta didik untuk menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Inovasi dalam dunia pendidikan merupakan nuansa yang harus senantiasa ditingkatkan, mengingat waktu berjalan seiring dengan perubahan zaman (Ningsih et al., 2022).

Media dalam perspektif pendidikan merupakan instrumen yang sangat strategis dalam ikut menentukan keberhasilan proses belajar mengajar. Sebab keberadaannya secara langsung dapat memberikan dinamika tersendiri terhadap peserta didik (Arsyad, 2011). Media merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran untuk mendukung kegiatan pembelajaran yang dirancang sesuai dengan tuntutan kurikulum, karakteristik, sarana serta tuntutan pemecahan masalah belajar, dan media tertentu yang telah dibuatkan formulanya. Penggunaan media akan membantu guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Melalui penggunaan media yang tepat dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran maka tujuan pembelajaran akan mudah tercapai. Salah satu cara untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan penggunaan media pembelajaran.

“Media pembelajaran menurut Aqid adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dan merangsang terjadinya proses belajar pada siswa. Media digunakan untuk membantu terciptanya pembelajaran yang baik, untuk itu dalam mengembangkan media dapat dilakukan dengan cara pengemasan kembali informasi yang berasal dari buku-buku teks SD, modul, selain itu informasi dapat diperoleh melalui internet, majalah ilmiah, jurnal penelitian maupun lingkungan sekitar yang berhubungan dengan materi. Informasi-informasi tersebut kemudian dikemas dalam bentuk media yang relevan (Jabri et al., 2020).

Disini guru harus kreatif dan inovatif, bagaimana cara mengembangkan media pembelajaran yang cocok untuk peserta didik, agar pembelajaran didalam kelas tidak monoton yang menyebabkan peserta didik bosan dan tidak berminat mengikuti kegiatan belajar. Dengan kreatifitas guru bisa memberikan pengajaran yang disenangi peserta didik. Guru kreatif akan mampu menemukan kecerdasan setiap peserta didiknya. Dia juga menjadi produktif karena apa yang ditemukannya menjadi bahan pembelajaran yang menarik (Mauladani, 2021)

Solusi pemecahan diatas dilakukan dengan dua alternatif untuk terlaksananya pembelajaran sesuai yang diinginkan yaitu: pertama, mengembangkan media yang sesuai secara teoritis, sesuai

dengan karakteristik siswa, sesuai dengan kebutuhan pembelajaran dan dengan lingkungan budaya siswa, sehingga dalam proses pembelajaran dapat memberikan variasi penyajian materi dalam bentuk media yang bersifat mandiri. Kedua, mendekatkan pembelajaran dengan lingkungan budaya siswa, terutama budaya lokal yang menjadi kebanggaan/keunggulan Masyarakat yang berada didaerahnya (kabupaten/kota, provinsi). Berdasarkan studi pendahuluan diatas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi yaitu terdapat ketidak sesuaian media yang digunakan guru sebagai sumber belajar untuk mencapai tujuan pada kompetensi yang diharapkan. Bahan ajar yang digunakan guru berisi materi yang masih bersifat umum dan belum mendekatkan siswa dengan lingkungan terdekatnya (Jabri et al., 2020).

Secara didaktis psikologis media pembelajaran sangat membantu perkembangan psikologis anak dalam hal belajar. Dikatakan demikian sebab secara psikologis alat bantu mengajar berupa media pembelajaran sangat memudahkan siswa dalam hal belajar karena media dapat membuat hal-hal yang bersifat abstrak menjadi lebih konkrit (nyata).

Penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat baru, serta membangkitkan motivasi belajar. Pembelajaran dengan menggunakan media dapat menyederhanakan masalah terutama dalam menyampaikan hal-hal yang baru dan asing bagi siswa. Dari beberapa hal yang diuraikan yang diatas dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sangat penting untuk meningkatkan minat belajar siswa sekolah dasar (Magdalena et al., 2021). Minat dapat diekspresikan melalui pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal dari pada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas (Nugroho et al., 2020).

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada bulan januari tahun 2024 dan melakukan wawancara kepada guru, dan mengaku kalau media yang digunakan membuat kegiatan belajar mengajar tidak aktif dan membosankan. Media yang digunakan tidak membuat siswa tertarik dan minat dalam belajar, dan memiliki ketetapan yang rendah.

Menurut Dzuanda *Pop-Up Book* adalah sebuah buku yang memiliki bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 2 dimensi dan 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka. Pemilihan media *Pop-Up Book* selain sesuai dengan potensi visual anak juga dipandang praktis karena mudah dimainkan, menarik dan praktis. Dengan tampilan dua dimensi yang dapat menambah semangat dan aktif belajar siswa serta dapat menggunakan media secara mandiri maupun berkelompok (Jabri et al., 2020).

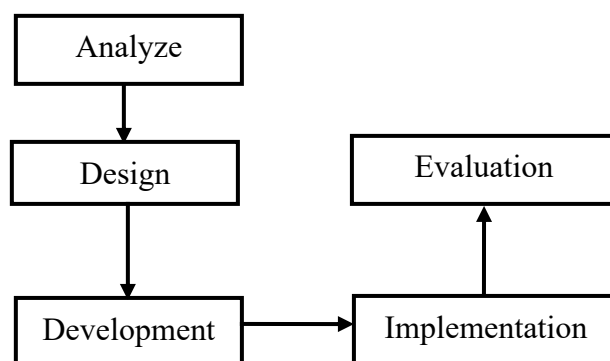
Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan diatas, rumusan masalah yang peneliti ambil dalam penelitian ini yaitu: (1) Bagaimana cara mengembangkan media *Pop-Up Book* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas IV MIN 1 Lombok Tengah?, (2) Bagaimana kelayakan media *Pop-Up Book* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas IV MIN 1 Lombok Tengah?.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: (1) Mengembangkan media *Pop-Up Book* untuk meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas IV MIN 1 Lombok Tengah (2) Mengetahui kelayakan media *Pop-Up Book* dalam meningkatkan minat belajar siswa pada pelajaran IPAS kelas IV MIN 1 Lombok Tengah

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian pengembangan (*Research and Development*). Penelitian dan pengembangan adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk atau menyempurnakan produk yang telah ada, dan juga yang dapat dipertanggung jawabkan. (Setyosari, 2010). Penelitian Pengembangan atau Research and Development (R&D) sering diartikan sebagai suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada (Putra et al., 2020).

Penelitian ini dilakukan untuk mengembangkan produk media pembelajaran berupa *Pop-Up Book* materi daur hidup hewan (metamorfosis) di kelas IV MIN 1 Lombok Tengah. Pada penelitian ini menggunakan model pengembangan ADDIE. Model ADDIE merupakan salah satu model desain pembelajaran sistematis (Slamet, 2022). Menurut Branch, langkah-langkah pengembangan media pembelajaran dengan model ADDIE (Branch & Varank, 2009) yaitu:



Gambar 1. Bagan Pengembangan Model ADDIE

1. Analisis (*Analyze*)

Pada tahap ini, peneliti menganalisis masalah apa yang melatarbelakangi munculnya pengembangan media pembelajaran ini. Pada tahap ini peneliti mengumpulkan informasi melalui wawancara kepada guru kelas serta melakukan pengamatan kepada para siswa. Secara garis besar pertanyaan yang diajukan adalah mengenai bagaimana proses pembelajaran siswa kelas IV dan media apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran. Berikut wawancara dan pengamatan yang dilakukan secara langsung oleh peneliti:

- a. Beragamnya karakteristik siswa, mulai dari yang aktif dikelas, beberapa ada yang pasif, dan kurang fokusnya mereka dalam proses pembelajaran sehingga guru mengalami kesulitan dalam membangkitkan anak-anak yang pasif.
- b. Media pembelajaran tersedia, akan tetapi kurang efektif dalam penggunaannya karena siswa tidak tertarik dengan media yang sudah ada tersebut
- c. Guru mengalami suatu kendala dalam menyediakan media yang tepat untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa.

2. Desain (*Design*)

Didalam tahapan ini, peneliti akan merealisasikan hal yang telah dianalisis. Peneliti akan membuat perencanaan yang akan dibutuhkan. peneliti mencari referensi terkait dengan pengembangan media yang akan dibuat yakni media *pop-up book*.

3. Pengembangan (*Development*)

Didalam tahapan ini, media akan dikembangkan oleh peneliti sesuai dengan yang telah ditetapkan, setelah itu media yang telah dibuat akan divalidasi oleh ahli materi dan ahli media. Jika media yang dibuat belum mencapai kriteria positif, maka peneliti akan merevisi media sesuai saran ahli media dan ahli materi. Setelah media dikatakan positif, maka peneliti akan menguji cobakannya kepada siswa kelas IV MIN 1 Lombok Tengah.

4. Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap ini, akan diadakan uji coba media kepada siswa kelas IV MIN 1 Lombok Tengah. Media yang telah dikembangkan akan diimplementasikan pada situasi yang nyata yaitu dikelas. Selama implementasi, media yang telah dikembangkan akan ditetapkan pada kondisi yang sebenarnya. Materi yang disampaikan sesuai dengan media yang dikembangkan.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah tahap terakhir dari pengembangan model ADDIE karena dalam penelitian ini hanya melakukan uji coba terbatas, maka evaluasi yang dimaksud yaitu evaluasi kegiatan implementasi. Hasil evaluasi didapatkan dari saran validator ahli dan siswa selama uji coba dilaksanakan.

Dapat disimpulkan bahwa pengambilan data diperoleh dari validasi para ahli dan angket respon siswa kelas IV MIN 1 Lombok Tengah. Teknik analisis data yang digunakan untuk memperoleh data yaitu berupa angka, data yang diolah melalui data kelayakan dan kepraktisan. Data kelayakan dihitung melalui penilaian para ahli dengan menggunakan skala penilaian 1-4 untuk menilai media berdasarkan pernyataan yang telah disediakan, kriteria tersebut meliputi 4= layak digunakan tanpa revisi, 3= layak digunakan dengan revisi kecil, 2= layak digunakan dengan revisi besar, 1= tidak layak digunakan. Selanjutnya dilakukan persentase dari jumlah rata-rata menggunakan rumus (Arikunto, 2021):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase (persentase respon)

f = frekuensi yang sedang dicapai persentasenya/skor jawaban kevalidan

N= Number of cases (jumlah frekuensi/banyaknya individu)

Pada perhitungan persentase penilaian data hasil validasi ahli, memiliki kriteria penilaian yang bertujuan untuk mengukur seberapa layaknya sebuah produk yang dikembangkan (Arikunto, 2021).

Tabel 1. Kriteria Persentase Lembar Validasi

Rentang Presentase (%)	Kriteria kualitatif
86-100	Sangat layak
71-85	Layak
41-70	Kurang layak
< 41	Tidak layak

Data hasil respon siswa menggunakan skala likert 1-4 sebagai penilaiannya. Perhitungan persentase angket menggunakan rumus (Arikunto, 2021):

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka persentase (persentase respon)

f = frekuensi yang sedang dicapai persentasenya/skor jawaban kevalidan

N = Number of case (jumlah frekuensi/jumlah total skor ideal)

Hasil perhitungan kemudian diinterpretasikan pada tabel berikut (Purwanto, 2022):

Tabel 2. Kriteria penskoran angket respon siswa

Rentang Presentase (%)	Kriteria kualitatif
86-100 (8)	Sangat layak
75-85 (7)	Layak
56-75 (5)	Kurang layak
< 56 (<)	Tidak layak

Hasil dan Diskusi

Hasil

1. Tahap Analisis (*Analyze*)

a. Analisis kurikulum

Kurikulum yang diterapkan di MIN 1 Lombok Tengah adalah kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan suatu pembelajaran intrakurikuler dengan konten yang beragam agar siswa dapat lebih optimal dan memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi, dengan kurikulum ini dapat lebih banyak memberikan siswa waktu untuk mendalami minat mereka masing-masing dan guru diberikan ruang untuk berinovasi dalam memilih media yang dipakai untuk guna mendukung keberlangsungan pembelajaran. Dalam pencapaiannya, guru belum menggunakan media pembelajaran yang mendukung untuk materi daur hidup hewan (metamorfosis), guru hanya menggunakan buku tema yang tersedia disekolah.

b. Analisis kebutuhan siswa

Jumlah siswa kelas IV MIN 1 Lombok Tengah sebanyak 32 siswa. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan didalam kelas, peneliti menyimpulkan bahwa mayoritas siswa kurang aktif ketika mengikuti pembelajaran. Hal ini terlihat saat guru yang bersangkutan menjelaskan hanya terpaku pada buku tema, siswa terlihat sama sekali tidak memahami materi yang dijelaskan oleh guru. Proses pembelajaran menggunakan metode ceramah yang di mana pembelajaran terpusat pada guru mengakibatkan siswa merasa bosan, bahkan ada siswa yang berbicara dengan teman sebangkunya.

Berdasarkan observasi dan wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa MIN 1 Lombok tengah membutuhkan media pembelajaran yang dapat menarik siswa untuk lebih berminat dalam mengikuti dan memperhatikan saat proses pembelajaran berlangsung serta memudahkan siswa untuk memahami materi daur hidup hewan (metamorfosis).

2. Tahap Desain (*Design*)

Pada tahap ini dihasilkan rancangan sebuah media. Tahap ini menghasilkan rancangan media yang dikembangkan, media yang digunakan pada pembelajaran ini yaitu media *Pop Up Book*. Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Pemilihan format

Pemilihan format media dimaksudkan untuk mendesain atau merancang isi media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi pembelajaran yaitu metamorphosis (daur hidup hewan).

b. Rancangan awal

Hasil perancangan awal pada fase ini meliputi rancangan media yang digunakan untuk memperoleh data yang dibutuhkan dalam proses pengembangan. Perancangan media mengacu pada hasil analisis yang telah dilakukan pada tahap analisis. Fase ini akan menghasilkan produk berupa prototipe awal media yang akan dikembangkan pada tahap

pengembangan. Adapun hasil rancangan media pembelajaran ini yaitu didasarkan pada kondisi siswa yang lebih menyukai belajar dengan menggunakan media pembelajaran yang baru.

Berikut ini adalah alat dan bahan serta tahap-tahap pembuatan media *pop up book*:

- 1) Alat dan Bahan
 - a) Kertas manila
 - b) Kardus
 - c) Kertas print gambar pop up book
 - d) Spidol warna
 - e) Lem dlukol
 - f) Double tape
 - g) Penggaris
 - h) Gunting
 - i) Cuter
- 2) Tahap-tahap pembuatan *Pop Up Book*
 - a) Pembuatan sampul/cover *pop up book* menggunakan kertas manila kemudian direkatkan kardus menggunakan double tape agar sampul/cover tidak lemas.



Gambar 1. Pembuatan sampul/cover *Pop up Book*



Gambar 2. Pembuatan sampul/cover *Pop up Book*

- b) Pembuatan halaman *pop up book* menggunakan kertas manila yang direkatkan menggunakan double tape.



Gambar 3. Pembuatan halaman *Pop up Book*

- c) Pembuatan isi *pop up book* menggunakan kertas manila, kertas hvs yang direkatkan dengan lem dlu kol dan double tape, setelah pembuatan selesai maka isi *pop up book* tersebut akan disatukan dengan halaman *pop up book*. Setelah itu tanda panah dan keterangan nama ditulis menggunakan spidol warna.



Gambar 4. Pembuatan isi *Pop up Book*

3. Tahap Pengembangan (*Development*)

Tahap pengembangan terdiri atas penilaian validator ahli. Produk yang telah divalidasi akan melalui tahap revisi jika memang ada yang perlu direvisi kemudian diujicobakan ke sekolah. Langkah-langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

a. Tahap Validasi Media

Seluruh dalam rancangan media sebelum diujicobakan ke sekolah, terlebih dahulu divalidasi. Dalam hal ini dilakukan evaluasi oleh validator ahli yang terdiri dari 2 orang, yaitu seorang dosen dari IAIH NW Lombok timur yang mengampu pelajaran IPA dan IPS di program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah. Validasi ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dari media pembelajaran *pop up book* yang akan digunakan untuk uji coba di sekolah.

Tahap validasi dilakukan pada tanggal 4 Mei 2024 oleh validator ahli yaitu ibu Nishfiya Ramdoniati, M., Pd dan ibu Nurul Ishtifaiyati, M., Pd. Berikut hasil dari validasi media pembelajaran *pop up book*: Data yang diperoleh dari lembar validasi yang

telah didiskusikan dengan para validator ahli kemudian dihitung menggunakan rumus persentase. Skala penilaian validator ialah nilai 4 untuk alternatif jawaban “sangat layak atau dapat digunakan tanpa revisi”, nilai 3 untuk alternatif jawaban “layak atau dapat digunakan namun perlu revisi kecil”, nilai 2 untuk alternatif jawaban “kurang layak atau perlu revisi besar”, dan nilai 1 untuk alternatif jawaban “tidak layak atau tidak boleh digunakan”.

Kemudian hasil penilaian validator dihitung untuk mencari persentase dan rata-ratanya agar diperoleh hasil keseluruhan persennya. Berdasarkan hasil validasi dari kedua validator ahli maka diperoleh persentase rata-rata nilai sebesar 91,9%. Hasil tersebut didistribusikan pada gambar 5 dibawah sehingga diperoleh data dengan kriteria sangat layak, maka media *pop up book* dikategorikan sangat layak digunakan pada materi metamorfosis. Hasil dari validasi menunjukkan produk layak diujicobakan lebih lanjut, akan tetapi produk yang telah dirancang perlu diperbaiki sesuai komentar dan saran validator. Hasil revisi media *pop up book* dapat dilihat pada gambar dibawah ini

No	Sebelum Revisi	Sesudah Revisi
1.	 <p>Komentar dan saran: Sampul <i>pop up book</i> diganti menjadi lebih terang warnanya agar dapat menarik perhatian siswa sebelum membaca isi <i>pop up book</i></p>	 <p>Perbaikan: Mengganti warna dan tampilan sampul <i>pop up book</i></p>
2.	 <p>Komentar dan saran: Mengkaji ulang KD, Indikator, dan tujuan pembelajaran agar sesuai</p>	 <p>Perbaikan: Memperbaiki dan mengkaji ulang KD, Indikator, dan tujuan pembelajaran</p>
3.	 <p>Komentar dan saran: Isi <i>pop up book</i> yang disajikan agar lebih rapi, model gambar, dan warnanya lebih terang</p>	 <p>Perbaikan: Isi <i>pop up book</i> disajikan lebih rapi, gambar yang timbul, dan dengan warna yang lebih terang</p>

Gambar 5. Hasil Revisi Media Pop Up Book

4. Implementasi (*Implementation*)

Pada tahap ini akan diadakan uji coba media *pop up book* materi metamorfosis (daur hidup hewan) kepada siswa kelas IV MIN 1 lombok tengah. Media yang telah dikembangkan akan diimplementasikan pada situasi yang nyata yaitu dikelas. Uji coba dilakukan kepada siswa kelas IV MIN 1 lombok tengah yang berjumlah 32 siswa. Pada tahap ini hasilnya akan digunakan untuk menguji kelayakan produk yang telah dikembangkan.

Pada saat dilakukan uji coba media *pop up book* terlebih dahulu peneliti memperkenalkan media yang akan dikembangkan kepada siswa kemudian peneliti membagi

kelompok siswa menjadi 8 kelompok yang berisikan 4 siswa pada tiap-tiap kelompok, setelah pembagian kelompok peneliti akan memberikan waktu kepada para siswa untuk memperhatikan media *pop up book* materi metamorfosis (daur hidup hewan) tersebut dengan berdiskusi.

Setelah beberapa waktu, peneliti akan memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa terkait materi metamorfosis (daur hidup hewan) kepada siswa, kemudian siswa akan menjawabnya secara berkelompok setelah adanya tanya jawab, peneliti melihat adanya semangat belajar siswa dengan minat siswa yang sangat antusias dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti.

Pada tahap uji coba lapangan dengan melibatkan penilaian produk oleh peserta didik, dalam hal ini menggunakan 32 siswa sebagai subjek penelitian. Instrumen yang digunakan berupa angket yang bertujuan untuk mengetahui minat respon siswa setelah menggunakan media *pop up book*.

Berdasarkan penyebaran angket yang telah dilakukan, didapatkan data hasil respon siswa terhadap media *Pop up Book*. Dari delapan item pertanyaan angket diperoleh persentase jawaban dengan kriteria Tidak Tertarik (TT) berjumlah 0%, Kurang Tertarik (KT) berjumlah 2,5%, Tertarik (T) berjumlah 60,6 %, dan Sangat Tertarik (ST) berjumlah 96,8%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa tanggapan siswa yang telah mempelajari materi metamorfosis tertarik terhadap media *Pop up Book* dalam proses pembelajaran. Persentase minat respon siswa terhadap pengembangan media *pop up book* dapat dilihat pada gambar dibawah ini.

5. Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi adalah tahap terakhir dari pengembangan model ADDIE karena dalam penelitian ini hanya melakukan uji coba terbatas, maka evaluasi yang dimaksud yaitu evaluasi kegiatan implementasi. Hasil evaluasi didapatkan dari saran validator ahli dan siswa selama uji coba dilaksanakan.

Diskusi

Berdasarkan beberapa analisis permasalahan yang telah dilakukan, produk berupa media pembelajaran sangat dibutuhkan di MIN 1 Lombok tengah. Sehingga dikembangkan media pembelajaran berupa media *pop up book* pada pelajaran IPAS kelas IV MIN 1 Lombok tengah yang terfokus pada materi metamorfosis (daur hidup hewan). Model yang digunakan dalam penelitian pengembangan ini adalah model ADDIE dengan lima tahapan yaitu a) tahap Analisa (*Analyze*), b) tahap Desain (*Design*), c) tahap Pengembangan (*Development*), d) tahap Implementasi (*Implementation*), e) tahap Evaluasi (*Evaluation*). Media pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti berupa media *pop up book* yang digunakan sebagai media pendukung dalam proses pembelajaran.

Penelitian pengembangan ini menghasilkan sebuah produk berupa media pembelajaran *Pop up book*, menghasilkan kelayakan, serta melihat respon siswa terhadap media *pop up book* yang telah dibuat. Proses desain pengembangan produk *Pop up book* ini memiliki beberapa tahap yang diawali dengan mengumpulkan potensi dan masalah serta informasi yang terdapat di MIN 1 Lombok Tengah, kemudian dilakukan studi tentang potensi dan masalah tersebut. Setelah itu dilanjutkan ke tahap perancangan produk berupa pemilihan media serta materi yang akan dikembangkan.

Media yang dipilih untuk dikembangkan adalah *Pop up book* dengan materi metamorfosis (daur hidup hewan). Pemilihan media *Pop up book* didasarkan pendapat siswa yang lebih menyukai proses belajar mengajar menggunakan media. Kemudian dilanjutkan dengan tahap mendesain produk. Pada tahap pengembangan, ini yang paling banyak menghabiskan waktu, karena sangat detail dan perlu ketelitian dalam menyusun *Pop up book*. dan harus mengumpulkan materi terlebih dahulu serta membuat desain produk awal hingga akhir sampai desain *pop up book* yang dikembangkan benar-benar siap untuk divalidasi oleh validator ahli.

Media *pop up book* adalah sebuah media pembelajaran yang menyerupai seperti buku, bersifat tiga dimensi dengan memiliki bagian-bagian gambar yang dapat timbul saat halaman dibuka. Dengan media tersebut dapat memudahkan siswa dalam memahami materi. Dan mampu menyalurkan pesan serta merangsang perasaan dan kemauan siswa sehingga ada yang mendorong terjadinya proses belajar pada setiap siswa. Sebelum media ini digunakan adanya validasi terlebih dahulu. Penelitian ini dimulai dengan melakukan kegiatan menganalisis seperti menganalisis kurikulum, dan menganalisis kebutuhan siswa. Hasil dari pengamatan kemudian akan dikumpulkan setelah itu dianalisis menjadi data penelitian.

Validasi desain merupakan proses kegiatan untuk menilai rancangan suatu produk yang dilakukan dengan penilaian berdasarkan pemikiran rasional tanpa uji coba lapangan. Dalam penelitian ini proses validasi dilakukan oleh validator ahli sebanyak dua orang validator yaitu Nishfiya Ramdoniati, M. Pd, dan Nurul Ishtifaiyati, M. Pd, yang merupakan dosen pendidikan IPA dan IPS di IAIH NW Lombok timur. Dengan adanya validator ahli tersebut dapat memberikan masukan atau saran untuk menyempurnakan sebuah produk yang dikembangkan yaitu *Pop up book*. Setelah desain produk divalidasi melalui diskusi dengan para validator ahli, maka akan diketahui kelemahannya kemudian dengan adanya kelemahan tersebut desain produk dapat diperbaiki dengan 10 dari validator ahli.

Berdasarkan masukan dari validator ahli selanjutnya produk diujicobakan kepada siswa kelas IV MIN 1 Lombok tengah yang merupakan subjek uji coba media. Hasil dari validator ahli media *pop up book* dilihat dari seluruh item yang berjumlah 18 indikator. Menurut Arikunto, suatu media pembelajaran dapat dikatakan sangat layak apabila memiliki nilai persentase sebesar 86% - 100%. Berdasarkan hasil validasi dari validator ahli, media *pop up book* telah dinyatakan sangat layak digunakan dalam kegiatan pembelajaran, persentase hasil validasi yang diperoleh dari kedua validator adalah 91,9% dengan kriteria sangat layak, maka media *pop up book* dikategorikan sangat layak digunakan pada materi metamorfosis.

Penggunaan media *pop up book* dalam pembelajaran dapat membantu guru dalam menjelaskan materi pelajaran dan diharapkan dapat membuat siswa lebih mudah untuk mengingat materi yang diajarkan dengan berpartisipasi langsung dalam proses belajar mengajar seperti membuka, melipat dan mendapatkan kesan timbul ketika *pop up book* tersebut dibuka. Setelah validasi dan revisi produk selesai, selanjutnya produk dilakukan uji coba lapangan terhadap 32 orang siswa kelas IV MIN 1 Lombok tengah yang telah mempelajari materi metamorfosis (daur hidup hewan) dengan memberikan angket uji coba kepada responden untuk diperoleh data yang akurat. Data uji coba lapangan diperoleh dari pengisian angket oleh siswa.

Angket diberikan setelah pemaparan media pembelajaran *pop up book*. Angket uji coba digunakan untuk mengetahui respon siswa terhadap media pembelajaran *pop up book* pada materi metamorfosis (daur hidup hewan). Pertanyaan pada item pertama, 0 orang siswa memberikan tanggapan tidak tertarik dengan persentase 0%, 4 orang siswa memberikan tanggapan kurang tertarik dengan persentase 12,50%, 8 orang siswa memberikan tanggapan tertarik dengan persentase 25,00%, dan 20 orang siswa memberikan tanggapan sangat tertarik dengan persentase 62,50%. Artinya Bahasa yang digunakan dalam *pop up book* mudah dimengerti oleh siswa.

Pertanyaan pada item kedua, 0 orang siswa memberikan tanggapan tidak tertarik dengan persentase 0%, 0 orang siswa memberikan tanggapan kurang tertarik dengan persentase 0%, 3 orang siswa memberikan tanggapan tertarik dengan persentase 9,38%, dan 29 orang siswa memberikan tanggapan sangat tertarik dengan persentase 90,63%. Artinya melalui penggunaan media *pop up book* keaktifan belajar siswa lebih meningkat dari sebelum menggunakan media *pop up book*. Pertanyaan pada item ketiga, 0 orang siswa memberikan tanggapan tidak tertarik dengan persentase 0%, 0 orang siswa memberikan tanggapan kurang tertarik dengan persentase 0%, 0 orang siswa memberikan tanggapan tertarik dengan persentase 0%, dan 32 orang siswa memberikan tanggapan sangat tertarik dengan persentase 100%. Artinya secara garis besar *pop up book* menarik belajar siswa dalam mempelajari metamorfosis, karena sebelumnya proses pembelajaran hanya berlangsung

dengan metode ceramah dan diskusi kelompok saja tanpa adanya suatu media pembelajaran yang dapat memberikan kesan kepada peserta didik.

Pertanyaan pada item keempat, 0 orang siswa memberikan tanggapan tidak tertarik dengan persentase 0%, 0 orang siswa memberikan tanggapan kurang tertarik dengan persentase 0%, 7 orang siswa memberikan tanggapan tertarik dengan persentase 21,88%, dan 25 orang siswa memberikan tanggapan sangat tertarik dengan persentase 78,13%. Artinya media *pop up book* ini sangat disukai oleh peserta didik karena bentukannya yang berbeda dari buku pada umumnya. Pertanyaan pada item kelima, 0 orang siswa memberikan tanggapan tidak tertarik dengan persentase 0%, 0 orang siswa memberikan tanggapan kurang tertarik dengan persentase 0%, 10 orang siswa memberikan tanggapan tertarik dengan persentase 31,25%, dan 22 orang siswa memberikan tanggapan sangat tertarik dengan persentase 68,75%.

Pertanyaan pada item keenam, 0 orang siswa memberikan tanggapan tidak tertarik dengan persentase 0%, 0 orang siswa memberikan tanggapan kurang tertarik dengan persentase 0%, 12 orang siswa memberikan tanggapan tertarik dengan persentase 37,50%, dan 20 orang siswa memberikan tanggapan sangat tertarik dengan persentase 62,50%. Pertanyaan pada item ketujuh, 0 orang siswa memberikan tanggapan tidak tertarik dengan persentase 0%, 0 orang siswa memberikan tanggapan kurang tertarik dengan persentase 0%, 3 orang siswa memberikan tanggapan tertarik dengan persentase 9,38%, dan 29 orang siswa memberikan tanggapan sangat tertarik dengan persentase 90,63%. Pertanyaan pada item kedelapan, 0 orang siswa memberikan tanggapan tidak tertarik dengan persentase 0%, 0 orang siswa memberikan tanggapan kurang tertarik dengan persentase 0%, 0 orang siswa memberikan tanggapan tertarik dengan persentase 0%, dan 32 orang siswa memberikan tanggapan sangat tertarik dengan persentase 100%. Artinya peserta didik sangat tertarik dengan media *pop up book* ini karena penyajiannya mendorong siswa untuk lebih mudah memahami materi serta lebih meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Keterbatasan

Adapun keterbatasan dari penelitian ini. Penelitian ini hanya diprioritaskan pada pendidikan dasar yaitu MI. penelitian ini hanya fokus pada minat siswa dalam pembelajaran. Sedangkan kognitif dan psikomotorik tidak sepenuhnya di lihat. Mungkin untuk penelitian selanjutnya atau peneliti yang lain bisa melaksanakannya.

Kesimpulan

Pengembangan media pembelajaran *Pop up Book* dikembangkan menggunakan model pengembangan ADDIE yang terdiri dari 5 tahap yaitu Analisis (*Analyze*), Desain (*Design*), Pengembangan (*Development*), Implementasi (*Implementation*), Evaluasi (*Evaluation*). Pengembangan produk dilakukan dengan cara menganalisis masalah, data yang diperoleh adalah peserta didik mengalami kejenuhan didalam proses pembelajaran. Selanjutnya merancang produk *Pop up Book*, setelah produk dirancang kemudian divalidasi oleh validator, didapatkan hasil validasi sebesar 91,9% dengan kategori sangat layak untuk diujicobakan.

Hasil analisis angket respon siswa terhadap media *Pop up Book* diperoleh persentase keseluruhan, 0% siswa memberi tanggapan tidak tertarik, 1,56% siswa memberi tanggapan kurang tertarik, 16,80% siswa memberi tanggapan tertarik, dan 81,64% siswa memberi tanggapan sangat tertarik. Dapat dikatakan bahwa siswa kelas IV MIN 1 Lombok tengah sangat tertarik terhadap media *Pop up Book* dalam proses pembelajaran. Media pembelajaran *Pop up Book* materi metamorfosis (daur hidup hewan) mampu meningkatkan minat siswa yang ditandai dengan ketertarikannya dalam mengikuti proses pembelajaran serta aktif dalam menanyakan ketidaktahuan mereka tentang materi metamorfosis (daur hidup hewan).

Referensi

Arikunto, S. (2002). Prosedur Penelitian (edisi revisi). Jakarta: Rineka Cipta, 130.

- Arikunto, S. (2021). *Penelitian tindakan kelas: Edisi revisi*. Bumi Aksara.
- Arsyad, A. (2011). *Media pembelajaran*. Jakarta: PT Raja grafindo persada.
- Branch, R. M., & Varank, İ. (2009). *Instructional design: The ADDIE approach* (Vol. 722). Springer.
- Jabri, U., Sukaryadi, A., Amin, S. Y., Sukri, M., & Faika, N. (2020). Media Pembelajaran Pop Up Book Kelas V Sd 181 Curio yang Kreatif dan Inovatif. *Dalam Jurnal Maspul Jurnal Of Community Empowerment*, 1(2).
- Magdalena, I., Shodikoh, A. F., Pebrianti, A. R., Jannah, A. W., & Susilawati, I. (2021). Pentingnya media pembelajaran untuk meningkatkan minat belajar siswa sdn meruya selatan 06 pagi. *Edisi*, 3(2), 312–325.
- Mauladani, Y. H. (2021). *MENJADI GURU KREATIF, INOVATIF DAN INSPIRATIF*. <https://doi.org/10.31219/osf.io/u54tb>
- Munir, M., & Mahmudi, A. (2018). Pengembangan perangkat pembelajaran geometri sekolah menengah pertama dengan pembelajaran berbasis masalah. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 5(2). <https://doi.org/10.21831/jrpm.v5i2.10036>
- Munir, M., & Sholehah, H. (2022). PENERAPAN METODE DEMONSTRASI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PADA MATA PELAJARAN IPA SEKOLAH DASAR. *Jurnal Al Muta'aliyah: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 2(2), 28–32. <https://doi.org/10.51700/almutaliyah.v2i2.359>
- Ningsih, S. D., Nugroho, A. S., & Subayani, N. W. (2022). Pengembangan POP UP Book Budaya Jawa Timur Kelas IV di Sekolah Dasar. *JURNAL JENDELA PENDIDIKAN*, 2(01), 149–155. <https://doi.org/10.57008/jjp.v2i01.105>
- Nugroho, M. A., Muhajang, T., & Budiana, S. (2020). Pengaruh minat belajar siswa terhadap hasil belajar mata pelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 3(1), 42–46.
- Purwanto, A. (2022). *Konsep dasar penelitian kualitatif: Teori dan contoh praktis*. Penerbit P4i.
- Putra, D. D., Okilanda, A., Arisman, A., Lanos, M. E. C., Putri, S. A. R., Fajar, M., Lestari, H., & Wanto, S. (2020). KUPAS TUNTAS PENELITIAN PENGEMBANGAN MODEL BORG & GALL. *Wahana Dedikasi : Jurnal PkM Ilmu Kependidikan*, 3(1), 46. <https://doi.org/10.31851/dedikasi.v3i1.5340>
- Slamet, F. A. (2022). Model Penelitian Pengembangan (R n D). *Malang: Institut Agama Islam Sunan Kalojogo Malang*.
- Sulistiadinata, H. (2020). Meningkatkan keterampilan passing atas bola voli melalui media pembelajaran menggunakan alat bantu. *Journal of Physical and Outdoor Education*, 2(2), 207–220.